

SEMIOTIKA RIFFATERRE DARI LAGU *CALL BOY* KARYA SYUDOU

oleh

Ratna Azizah, Sri Oemiati

Fakultas Ilmu Budaya Universitas Dian Nuswantoro Semarang
e-mail : 312201900847@mhs.dinus.ac.id , sri.oemiati@dsn.dinus.ac.id

Abstrak

Lagu *Call Boy* adalah lagu yang ditulis oleh Syudou dan dirilis pada tahun 2018. Lagu ini menceritakan adiksi seorang pria terhadap alkohol, hingga menimbulkan sikap *self destructive*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan makna lagu *Call Boy*. Pada lagu ini, “alkohol” adalah pemicu dari rasa benci yang dirasakan oleh tokoh dalam lagu tersebut terhadap dirinya sendiri. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, kualitatif, studi pustaka, dan hermeneutika. Teori yang digunakan untuk mengkajinya adalah teori Riffaterre. Melalui proses pembacaan heuristik dan hermeneutik, diperoleh hasil, lagu ini mengandung makna obsesi terhadap alkohol, rasa kesepian, dan rasa benci terhadap diri sendiri.

Kata Kunci : *Semiotika Riffaterre, Call Boy*

1. PENDAHULUAN

Lagu merupakan hasil karya seni yang berhubungan dengan seni suara dan seni bahasa. Lagu berbentuk syair yang dilafalkan sesuai dengan nada, irama, birama dan ritme dalam melodi tertentu sehingga membentuk harmoni. Lagu tersebut juga mengandung makna tersirat yang ingin disampaikan oleh composer lagu tersebut. Menurut (Jan van Luxemburg: 1989) lirik atau syair lagu dapat dianggap sebagai puisi atau sebaliknya, tidak hanya mencakup jenis-jenis sastra melainkan juga ungkapan yang bersifat iklan, pepatah, semboyan, doa-doa, dan syair lagu pop. Herman J. Waluyo (1987:37) mengatakan puisi adalah, bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan cara mengkonsentrasikan kekuatan bahasa pada struktur fisik dan batinnya. Walaupun lagu menunjukkan isi curahan hati atau “batin” penulisnya, menurut Budhidharma (2001:9), lagu memiliki isi yang universal sehingga orang lain dapat merasakan apa yang tertuang di dalam lagu tersebut.

Lagu *Call Boy* merupakan karya syudou yang dirilis pada tahun 2018. Lagu ini menceritakan adiksi seorang pria terhadap alkohol, walaupun begitu *Call Boy* sendiri dapat diartikan sebagai *gigolo*. Judul *Call Boy* berasal dari kata “alcohol” yang dalam bahasa Jepang diucapkan tanpa huruf “h”, menjadikan judul tersebut sebagai pelesetan “[al]cohol boy” menjadi “call boy” yang berarti *gigolo*.

Lagu adalah media pengarang dalam menyampaikan perasaan dan pesannya kepada pendengar. Tidak jarang, lagu memiliki beberapa lirik yang mengandung makna kiasan sehingga para pendengar harus mengkaji lagu tersebut untuk mengetahui makna yang terkandung di dalamnya.

Penulis menggunakan teori Riffaterre dalam penelitian ini. Dalam teori Semiotika Riffaterre terdapat beberapa tahapan untuk menemukan makna dalam suatu karya sastra. Tahapan tersebut antara lain, pembacaan heuristik, pembacaan hermeneutik, ketidaklangsungan ekpresi, matriks, model, varian dan hipogram (Riffaterre, 1978:2). Dengan melakukan pembacaan heuristik dan hermeneutik kita dapat menemukan makna sebenarnya yang terkandung pada lirik lagu *Call Boy*. Pembacaan heuristik merupakan pembacaan tahap pertama, dengan membaca keseluruhan teks puisi yang menghasilkan makna dari teks puisi tersebut berdasarkan unsur-unsur linguistik pembentuknya, berdasarkan tata bahasa normatifnya, atau didasarkan pada konvensi bahasanya yang meliputi unsur linguistik fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Pembacaan heuristik disebut juga sebagai paraphrase atau menarasikan suatu puisi. Sedangkan dalam hermeneutic atau pembacaan secara berulang ulang, pembaca mengartikan kejanggalan atau makna dalam suatu puisi.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara untuk mengumpulkan data dan mengolah data sehingga menghasilkan data yang dapat memecahkan permasalahan dalam penelitian. Surakhmad (1985:131) menyatakan “metode penelitian adalah cara utama yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan, seperti menguji serangkaian hipotesis dengan menggunakan teknik tertentu”.

Dalam penelitian ini metode yang penulis gunakan adalah metode deskriptif, metode kualitatif, metode studi pustaka, dan metode hermeneutika. Metode deskriptif dilakukan dengan membuat gambaran atau mendeskripsikan suatu objek secara akurat. Metode kualitatif dilakukan untuk menjelaskan dan menganalisis objek melalui pengumpulan data. Metode studi pustaka ini dilakukan dengan membaca data atau referensi yang berkaitan dengan objek penelitian yang diteliti oleh penulis, kemudian mencatat data-data dan memberikan kode terkait data yang berhubungan. Metode hermeneutika dilakukan dengan menafsirkan atau menginterpretasikan sebuah kata dari teks-teks lirik lagu *Call Boy* karya syudou.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembacaan Heuristik

Menurut Pradopo (1995:136), makna heuristik dari sebuah puisi dianalisis berdasarkan struktur kebahasaannya. Jika perlu untuk memperjelas arti ditambahkan kata atau sinonim yang disimpan di dalam tanda kurung.

Struktur kalimatnya disesuaikan dengan kalimat baku, jika perlu susunannya dibalik untuk memperjelas arti.

Berikut merupakan lirik lagu *Call Boy* dalam pembacaan heuristic :

Bait-1

繁華街地下場末のバーはボンクラ酔いどれ自称非凡人使い捨てしたい
クズとされたい輩にて大繁盛。

(Hankagai chika basue no baa wa bonkura yoidore jishou hibonjin tsukaisute shitai kuzu to saretai yakara nite daihanjou)

Pub kumuh di bawah sektor bisnis dipenuhi dengan orang-orang bodoh pemabuk yang mengaku jenius, merupakan surga bagi sampah yang ingin memanfaatkan orang dan membuangnya Juga bagi orang-orang yang ingin dimanfaatkan seperti itu.

Bait-2

混ぜ物多めの安価なバーボン 半端なアンタが良く似合う酔ったら同じ
事なんてのがお決まりなんだけど。

(Mazemono oome no anka na baabon, hanpa na anta ga yoku niau, yottara onaji koto nante no ga okimari nanda kedo.)

Minuman yang penuh dengan campuran bourbon murah, sangat cocok untuk orang bodoh sepertimu tapi begitu kita mabuk, aku yakin semuanya akan terasa sama.

Bait-3

人は孤独を殺すため虚しいをもどすため酒を飲むんだ金も時間も肝
臓もなあ何でもやるからさ二人でいよう？

(Hito wa kodoku o korosu tame munashii o modosu tame sake o nomun da. Kane mo jikan mo kanzou mo naa nandemo yaru kara sa, futari de iyou?)

Orang-orang meminum alkohol demi membunuh rasa kesepian mereka dan mengisi kekosongan mereka. Uang, waktu, dan hati, apapun akan kulakukan, ayo kita tetap bersama?

Bait-4

良いとか悪いとか言うそれ以前に俺には一切記憶がねえんだよ

明日もまた猛弁解飲んだら明日に響くと言うけど

飲まなきゃその明日すらもねえんだよ嫌になるぜもう一杯

don't stop 構わずにもう一杯。

(li toka warui toka iu sore izen ni ore ni wa issai kioku ga neen da yo asu mo mata moubenkai nondara ashita ni hibiku to iu kedo nomanakya sono)

ashita sura mo neen da yo iya ni naru ze mou ippai don't stop kamawazu ni mou ippai.)

Sebelum mempertimbangkan baik atau buruk aku tidak akan mengingat apapun, besok juga cari alasan lagi. Bahkan jika dibilang jika apa yang kuminum akan kembali lagi padaku besok, tapi jika aku tidak minum hari esok tidak akan datang sama sekali, aku mulai muak, jadi satu gelas lagi. Jangan berhenti! Tanpa peduli, satu gelas lagi!

Bait-5

明日の行方も今夜の便も全部無くして尚大繁盛
プライドと理性捨てりゃ愛を偽るのは簡単だ。

(Asu no yukue mo kon'ya no bin mo zenbu nakushite nao daihanjou puraido to risei suterya ai o itsuwaru no wa kantan da.)

Kemana malam ini aku akan pergi dan layanan apa yang akan kupakai, tempat ini adalah surga untuk melupakan segalanya, dan jika kamu membuang harga diri dan juga perasaanmu, sangat mudah untuk berbohong tentang cinta.

Bait-6

「しー」人差し指で黙らして以下省略午前2時結局いつもの事と言
やまあお終いなんだけど。

("shii" hito sashi yubi de damarashite ika shouryaku gozen niji kekkyoku itsumo no koto to iya maa oshimai nanda kedo)

(Stttt) Mendingkan orang dengan menekan jari ke bibirku, aku akan meninggalkan hal-hal biasa yang terjadi sampai pukul dua pagi. Pada akhirnya, itu sama seperti biasanya –tapi, yah, jika kamu mengatakan itu, itu akan menjadi akhir.

Bait-7

人は誰もが偽善者さ優しい嘘を餌に狩りをするんだ
血酒 火の酒 苦い酒ねえ優しくするからさ一人は嫌だ。

(Hito wa daremo ga gizensha sa yasashii uso o esa ni kari o surun da chizake hi no sake nigai sake nee yasashiku suru kara sa hitori wa iya da)

Semua orang adalah munafik, berburu sembari menggunakan kebohongan yang baik sebagai umpan. Darah alkohol, api alkohol, alkohol yang pahit. Hey, aku akan memperlakukanmu dengan baik, aku tidak ingin sendirian.

Bait-8

愛だの恋だのやんやと騒ぐが酔ったら結局誰でもいいんだよ
荒ぶりて暴言タイムその「誰でも」すら俺は選ばれず泣くのもダセ
ェし酒を浴びんだよ嫌になるぜもう一杯can't stop 意味も無くもう一
杯。

*(Ai da no koi da no yanya to sawagu ga yottara kekkyoku dare demo iin da
yo araburite bougen taimu sono "dare demo" sura ore wa erabarezu naku
no mo dasee shi sake o abin da yo iya ni naru ze mou ippai can't stop imi mo
naku mou ippai)*

Bahkan jika kau membuat keributan tentang cinta atau gairah, pada akhirnya jika kau mabuk siapapun tidak apa. Akhirnya kau akan menjadi liar dan kejam. Aku bahkan tidak akan terpilih sebagai "siapa pun" itu, tapi menangis itu sangat payah, jadi aku akan menenggelamkan rasa sedihku pada alkohol. Aku mulai lelah dengan hal ini, satu gelas lagi. Tidak dapat berhenti! Tanpa arti apapun satu gelas lagi!

Bait-9

馬鹿と煙が梯子酒登る様はさながら蜘蛛の糸
何処もかしこもクソだらけってオイ 一番クソなのはオマエだ馬鹿。

*(Baka to kemuri ga hashigozake noboru sama wa sanagara kumo no ito
doko mo kashiko mo kuso darake tte oi ichiban kuso na no wa omae da
baka)*

Penerjemahan kedalam bahasa Indonesia sebagai berikut :

Idiot dan asap menjelajahi pub, bagai orang tengah memanjat jarring laba-laba. Tidak peduli kemanapun kau melihat, bahkan kepadaku, semua orang adalah sampah. Tapi, hey, sampah yang terburuk adalah, kau, bodoh.

Bait-10

良いとか悪いとか言うそれ以前に俺には一切記憶がねえんだよ
嫌になるぜもう限界飲んでもないのに難なく生きてる
アンタの方こそ飲まれてるんだよ嫌になるぜもう一杯won't stop 死
ぬ前にもう一杯。

*(li toka warui toka iu sore izen ni ore ni wa issai kioku ga neen da yo iya ni
naru ze mou genkai nonde mo nai noni nannaku ikiteru anta no hou koso
nomareterun da yo iya ni naru ze mou ippai won't stop shinu mae ni mou
ippai)*

Sebelum mempertimbangkan baik atau buruk aku tidak akan mengingat apapun, aku mulai muak, aku sudah mencapai batasku. Walau kau tidak memiliki apapun tapi kau bisa hidup tanpa kesusahan, karena orang

sepertimulah aku minum. Aku mulai merasa muak, jadi, satu gelas lagi. Tidak akan berhenti! Sebelum aku mati, satu gelas lagi!

Berdasarkan hasil pembacaan heuristik, isi dari lagu *Call Boy* menceritakan si tokoh "Aku" yang sering menghabiskan waktu di sebuah pub untuk meminum alkohol bersama para wanita. Walaupun begitu tokoh "Aku" tidak pernah benar-benar menjalin hubungan dengan satupun wanita tersebut. Tokoh "Aku" memiliki kebiasaan meminum alkohol dan merokok untuk melupakan masalahnya. Hubungan yang dilakukan tokoh "Aku" selalu gagal karena kebiasaannya dalam meminum alkohol. Akhirnya tokoh "Aku" mengisi kekosongan dalam hatinya dengan meminum lebih banyak alkohol, hingga tokoh "Aku" mengalami ketergantungan terhadap alkohol sampai di titik dimana tokoh "Aku" tidak dapat berhenti untuk minum. Tidak lama alkohol juga mulai merusak pikiran tokoh "Aku", dan membuatnya mulai menyalahkan dirinya sendiri dan orang disekitarnya.

Pembacaan Hermeneutik

Pembacaan ini, berfungsi memberi makna berdasarkan konvensi sastra. Puisi menyatakan suatu gagasan secara tidak langsung, dengan kiasan (metafora), ambiguitas, kontradiksi, dan pengorganisasian ruang teks. Dalam lirik lagu *Call Boy* ditemukan beberapa ekspresi tidak langsung, sebagai berikut :

Majas Metafora

Majas metafora merupakan bentuk pemajasan yang melukiskan suatu gambaran yang jelas dengan cara komparasi atau kontras (Tarigan, 1985: 15). Penggunaan majas ini dapat kita temukan dalam bait ke-8.

その「誰でも」すら俺は選ばれず

Sono "dare demo" sura ore wa erabarezu

Aku bahkan tidak akan terpilih sebagai "siapa pun" itu. Pada lirik tersebut kata "*dare demo*" menunjukkan kata "orang yang dicintai". Pada lirik ini tokoh "Aku" merasa bahwa dirinya bahkan tidak akan pernah terpilih sebagai orang yang dicintai. Lirik ini memperlihatkan keputusan tokoh "Aku" terhadap rasa cinta.

Majas Simile

馬鹿と煙が梯子酒登る様はさながら蜘蛛の糸

baka to kemuri ga hashigozake noboru sama wa sanagara kumo no ito.

Idiot dan asap menjelajahi pub, bagai orang tengah memanjat jarring laba-laba.

Lirik ini menunjukkan keadaan ruangan pub, yang dipenuhi oleh pemabuk dan asap rokok, hingga membuat asap rokok tersebut seakan akan jaring laba-laba.

4. PENUTUP

Simpulan

Dalam pemaknaan lirik lagu *Call Boy* menunjukkan bahwa lagu ini memiliki makna perasaan kontradiktif yang dirasakan oleh tokoh "Aku", yaitu kebencian yang dirasakan terhadap dirinya sendiri, dan keinginannya untuk dicintai oleh orang lain.

Saran

Penulis berharap orang-orang dapat lebih mengerti bahaya adiksi alkohol, dan tidak melarikan diri dari masalah dengan meminum alkohol secara berlebihan.

5. DAFTAR PUSTAKA

Mandala, A.K.U.D.A, Dewi, P.T.K, Dwipayanti, N.K. *Analisis Semiotika Riffaterre Dalam Lagu Sakura Karya Naotaro Moriyama*. Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang (JPBJ) 7.2 (2021). Diakses pada 11 oktober 2021.

Mirantin, Azka. *Analisis Makna Heuristik dan Hermeneunitik Teks Puisi dalam Buku Syair-syair Cinta Karya Khalil Gibran*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta Bahasa Daerah 7.1 (2018). Diakses pada 12 oktober 2021.

[https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/2157/8/12%20UNIKOM Rezza%20Resdiansyah BAB%20II.pdf](https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/2157/8/12%20UNIKOM%20Rezza%20Resdiansyah%20II.pdf) diakses pada 11 oktober 2021.

<https://eprints.uny.ac.id/9153/3/bab%20-08205244108.pdf> pada 11 oktober 2021.

<https://www.syudou.com/1st-vocaloid-album-%E6%9C%80%E6%82%AA> diakses pada 12 oktober 2021.

<https://piapro.jp/t/iQEe>

<https://www.youtube.com/watch?v=FXnzOGTEcuc&t=24s>